

Analisis terhadap Proses Pembiasaan Disiplin pada Anak Usia Dini melalui Perilaku Budaya Sekolah

Fauziyyah Zulfa Saputri, Nan Rahminawati, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

fauzulfa.fz@gmail.com, nan_rahminawati@yahoo.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com

Abstract— The purpose of this study was to obtain an overview of the Analysis of the Discipline Habitual Process in Early Childhood through School Cultural Behavior which includes planning, implementation, and evaluation of disciplinary habituation. The research method used is to use a qualitative descriptive analysis method to describe and explain the results of the analysis of the disciplinary habituation process in early childhood through school cultural behavior, so that this research will be described as the results of interviews and the results of observations of researchers in the field as is. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation study. The results of the study illustrate that the process of disciplinary habituation in early childhood through school cultural behavior related to planning, implementation, and evaluation has referred to the Indonesian Republic's cultural and education regulations 137 concerning national standards for early childhood education and 146 early childhood education curriculum 2013. Discipline habituation program planning through school culture includes standard operating procedures (SOP), weekly learning implementation plans (RPPM), daily learning implementation plans (RPPH). The implementation of disciplinary habituation through school culture is carried out every day using daily learning plans that have been made by the school and learning SOPs, and teachers and parents will cooperate in the implementation of this disciplinary habituation to be taught at home. Evaluation of disciplinary habituation assessment through school crocodiles, namely using regular assessments, namely daily, weekly, monthly, quarterly and six-month assessments. Evaluations will be reported to the parents of students once a month to explain the school program, the strengths and weaknesses of the child.

Keywords— *disciplinary habituation, school cultural behavior.*

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Analisis Terhadap Proses Pembiasaan Disiplin Pada Anak Usia Dini Melalui Perilaku Budaya Sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan disiplin. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil analisis terhadap proses pembiasaan disiplin pada anak usia dini melalui perilaku budaya sekolah, sehingga penelitian ini akan di deskripsikan sebagaimana hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti pada lapangan dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa proses pembiasaan disiplin pada anak usia

dini melalui perilaku budaya sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah mengacu pada peraturan pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dan 146 kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Perencanaan program pembiasaan disiplin melalui bu'daya sekolah meliputi standar operasional prosedur (SOP), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah dilaksanakan setiap hari menggunakan perencanaan pembelajaran harian yang telah di buat sekolah serta SOP pembelajaran, dan guru dan orang tua akan berkerjasama dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin ini untuk di ajarkan dirumah. Evaluasi penilaian pembiasaan disiplin melalui buaya sekolah yaitu menggunakan penilaian secara berkala yakni penilaian harian, mingguan, bulanan, pertiga bulan dan per enam bulan. Evaluasi akan di laporkan kepada orang tua murid satu bulan sekali untuk menjelaskan program sekolah, kelebihan dan kekurangan anak.

Kata Kunci— *Pembiasaan disiplin, Perilaku budaya sekolah.*

I. PENDAHULUAN

Pengertian Anak Usia Dini (AUD) di Indonesia yaitu mereka yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Kelompok usia ini berada pada masa keemasan atau golden age, dimana pertumbuhan dan perkembangannya sedang tumbuh sangat cepat. Pada masa golden age merupakan fondasi awal anak untuk dapat melanjutkan kehidupan selanjutnya. pada masa anak usia dini akan mengikuti pendidikan anak usia dini atau PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebuah layanan untuk melayani dan mendidik anak usia dini, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pempendikbud nomor 137 tahun 2014 menjelaskan tentang tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam pra-sekolah yaitu ada 6 diantaranya adalah nilai agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni.

Tetapi di samping mengembangkan seluruh aspek perkembangan, guru juga butuh mengajarkan anak tentang disiplin. Menurut Mardinda “disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di

sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik” (Mardinda, 2018). Sikap disiplin harus dirangsang dan diajarkan sejak kecil, karena perilaku disiplin tidak dibawa sejak lahir, sehingga diperlukannya pendidikan untuk mengoptimalkan sikap tersebut. Karena pendidikan disiplin ini nantinya akan terus terulang hingga menjadi kebiasaan baik.

Sikap disiplin juga merupakan sebuah kebudayaan yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu dan sudah di ajarkan secara turun temurun hingga sekarang. Pengertian menurut Lise “budaya adalah turunan yang disebarkan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya, sehingga hal ini terus menjalani perubahan seiring berjalannya waktu” (Lies, Khairul, & Rusmana, 2019). Dari penjelasan budaya tersebut dapat dijelaskan bahwa budaya yaitu suatu kebiasaan yang menjadi ciri khas suatu daerah atau lingkungan, yang kemudian kebiasaan itu di ajarkan oleh generasi sebelumnya untuk di lanjutkan atau di wariskan kepada generasi yang baru, agar budaya itu tidak punah begitu saja.

Budaya setiap daerah atau lingkungan memiliki cirikhasnya masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan dalam ciri khas tersebut. Namun, jika sama pun ciri khas itu akan berbeda dari yang lainnya karena cara penanganannya, penerapannya, pembuatannya, perencanaannya, dan lain sebagainya pun akan berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang di lakukan guru dalam perencanaan program pembiasaan disiplin melalui perilaku budaya sekolah?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan proses pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah?
3. Bagaimana evaluasi terhadap pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini ditulis dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji persiapan yang dilakukan guru dalam bentuk data berupa dokumen perencanaan program pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah.
3. Untuk menemukan evaluasi pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Pemerintah Indonesia, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak agar mereka siap menghadapi pendidikan yang lebih tinggi lagi di masa mendatang. Masa-masa usia dini juga disebut

sebagai masa golden age karena pada masa ini, anak dapat menyerap segala yang ditangkap oleh panca indranya dengan sangat cepat.

Menurut Masnial (2018: 21), ada tiga karakteristik yang menonjol pada anak usia dini di awal-awal tahun kehidupannya, yaitu: (1) besarnya rasa ingin tahu, (2) mobilitas tinggi (bergerak dan bergerak), (3) bermain tanpa kenal waktu. Prastowo (2018: 327) juga menyebutkan karakter anak usia 4-5 tahun yaitu: (1) Mereka berkembang menjadi orang yang egosentris. Sehingga, mereka berpikir sebagai pribadi pertama, semua dilakukan menurut minat diri sendiri, (2) Mereka belajar keterampilan untuk mengatasi aneka perasaan mereka sendiri dengan cara-cara yang produktif, (3) Ketakutan tentang situasi yang tidak diketahui memungkinkan penyebab anak kehilangan rasa percaya diri dan kehilangan kontrol. Dengan karakter-karakter anak tersebut, maka orangtua dan pendidik harus memperhatikan 6 aspek perkembangannya, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan juga seni.

Anak usia dini juga perlu diajarkan tentang kedisiplinan. Menurut Maman Rachman dalam (Arisana, 2012) menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam memperkuat ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran diri yang muncul dari dalam hatinya. Menurut Khansanah pentingnya pembinaan disiplin pada anak yaitu untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya merupakan modal dasar bagi kehidupan yang sukses di masa depan” (Khansanah & Ningrum, 2017: 2). Menurut Purwati menyatakan bahwa “disiplin dapat diajarkan dengan menggunakan kegiatan Fun Games, dan kegiatan Fun Games tersebut dapat meningkatkan sosial emosional (pengembangan karakter) dalam hal kedisiplinan dalam budaya antri pada anak” (Purwanti & Rakhmawati, 2017). Pada dasarnya bermain adalah bagian dari diri anak, sehingga dengan kegiatan bermain yang menyenangkan dapat menarik perhatian anak dan dapat membuat anak mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh guru kemudian seiring berjalannya waktu terbentuklah disiplin mengikuti aturan.

Untuk menerapkan kedisiplinan pada anak, sekolah menerapkan berbagai program belajar yang bisa juga disebut dengan budaya sekolah. Menurut penjelasan Kristiawan bahwa “budaya sekolah/madrasah yaitu sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan karyawan yang ada di dalam lingkungan sekolah” (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017: 126).

Budaya sekolah ini memiliki banyak tujuan yang di antaranya bertujuan untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. Untuk mencapai tujuannya itu, biasanya sekolah akan membuat suatu perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan tersebut berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, dan kemudian mengevaluasi hasil dari kegiatan yang

telah dilaksanakan. Dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi itulah, sekolah dapat mengetahui apakah kegiatan yang telah mereka lakukan ini dapat mengembangkan kedisiplinan para anak didiknya atau tidak. Jika berhasil, maka tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan tersebut akan terus dilakukan..

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengajarkan pembiasaan disiplin pada anak usia dini dalam pendidikan anak usia dini harus adanya perencanaan sebelum dilaksanakannya pembelajaran pembiasaan ini dilakukan. Sehingga sekolah harus memiliki beberapa tahapan dalam pengajaran pembiasaan disiplin kepada anak usia dini. Berikut tahapannya diantaranya, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi.

A. *Persiapan dalam Perencanaan Program Pembiasaan Disiplin Melalui Perilaku Budaya Sekolah*

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa latar belakang di TK ini adalah untuk menanamkan kepada anak-anak pentingnya disiplin dalam segala hal. Latar belakang dalam pembuatan program pembiasaan disiplin ini juga terdapat dalam salah satu tujuan sekolah yaitu menerapkan pembiasaan disiplin bagi peserta didik dan warga sekolahnya. Sedangkan latar belakang terbentuknya budaya sekolah terdapat pada visi misi sekolah yaitu menerapkan nilai-nilai keagamaan (nilai religius) dalam pembelajarannya.

Dalam visi, misi, dan latar beakang tersebut kemudian tersusunlah program-program pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum, salahsatunya adalah program pembiasaan disiplin. Dalam visi misi tersebut juga menjelaskan religius yang menjadi budaya sekolah di tk ini. Budaya sekolah ini Nilai religius atau keislaman yang tercantum pada visi misi sekolah akan menjadi dasar dan menjadi salah satu dasar program pembelajaran dalam TK ini, salah satunya adalah program pembiasaan disiplin. Kemudian perencanaan pembelajaran dan pembiasaan di TK ini dibagi menjadi 2 dokumen yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dokumen 1 terdapat visi, misi, karakteristik kurikulum, program pegebangan, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, peraturan beban belajar, program tahunan (Prota), SOP, dan kalender pendidikan. Dan dalam dokumen 2 berisikan Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan penilaian perkembangan.

Proses perencanaan pada program disiplin melalui budaya sekolah ini menggunakan metode pembiasaan. Dimana banyak yang harus diperhatikan guru seperti kesiapan atau kematangan media sebelum pembiasaan. Program yang telah disusun matang oleh kepala sekolah dan guru sebelum tahun ajaran baru akan diturunkan menjadi beberapa program lainnya, SOP salah satunya.

SOP di TK ini ada banyak diantaranya yaitu penyambutan, pijakan kelas, setelah pijakan kelas, makan dan minum, bermain dan kegiatan penutup. Salah satu SOP yang

berperan dalam pembiasaan disiplin adalah SOP Penyambutan, didalamnya anak akan dibiasakan menghormati orang tua dan guru, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan salim, dan pembiasaan menaruh barang pada tempatnya (tas, sepatu, dan tempat minum, dan pembiasaan merapikan mainan sendiri). SOP akan di-lakukan setiap hari secara konsisten, sehingga anak akan terbiasa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian pun dibuat sehingga pelaksanaan pembelajaran pun tersusun dengan rapih dan terarah. Dalam perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dibuat mengikuti pemerintah sebagai acuannya, dimana penentuan indikator pembelajaran atau pencapaian materi diambil dari permen 146 yang ditetapkan pemerintah. Tidak lupa pembuatannya pun mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) dan 6 aspek perkembangan anak yang telah ditentukan pemerintah yaitu nilai agama moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, sosial-emosional, dan seni. kemudian diturunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), RPPH dibuat mengikuti tema, sub tema, dan sentra dalam perancanaanya dan ini akan mempengaruhi perencanaan pembiasaan. Sebagai contoh pada kegiatan pembiasaan disiplin yang dilaksanakan pada tema “Aku Anak Muslim”, sub Tema “Aku Belajar Ber-Qurban, dengan sentra “Sains” pembiasaan disiplin yang diambil adalah Toilet training atau memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian dan pembiasaan ketika memperhatikan atau menyimak. Dalam RPPH juga tidak lupa memikirkan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembiasaan dan pembelajaran.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Proses Pembiasaan Penanaman Disiplin Melalui Perilaku Budaya Sekolah

Untuk melaksanakan pembiasaan disiplin, pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan tersebut seperti harus mengikuti tema pembelajaran, mengikuti standar pemerintah, budaya sekolah, dan lain sebagainya yang telah dibuat pada program tahunan dan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian oleh pihak sekolah. Pelaksanaan proses pembiasaan disiplin dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, yaitu SOP dari kedatangan anak sampai kepulangan anak. Dan juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan proses pembelajaran: kegiatan pembuka, kegiatan sentra, dan kegiatan kepulangan.

Dalam penerapannya, pembiasaan disiplin juga membutuhkan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada saat itu. Jadwal pelaksanaan pembiasaan disiplin juga bersamaan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran sekolah karena pembiasaan disiplin tidak lepas dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembiasaan disiplin ini dilakukan secara berulang dan terus-menerus agar anak terbiasa untuk bersikap disiplin.

B. *Evaluasi Terhadap Pembiasaan Penanaman Disiplin Melalui Perilaku Budaya Sekolah*

Evaluasi pelaksanaan pembiasaan disiplin ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian harian. Penilaian harian ini bergantung kepada indikator capaian yang telah ditentukan pada saat perencanaan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian setiap harinya, maka pendidik dapat langsung menentukan pembelajaran berikutnya yang lebih sesuai dengan kondisi anak didiknya.

Setelah melakukan penilaian harian, selanjutnya pendidik melakukan penilaian mingguan. Penilaian mingguan ini adalah penilaian harian yang dirangkum setiap minggu. Kemudian, penilaian juga dilanjutkan pada penilaian bulanan. Selanjutnya, dikemas lagi menjadi penilaian periga bulan dan juga perenam bulan.

Pelaporan hasil penilaian anak ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Pendidik akan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari setiap anak didiknya ke orang tua murid masing-masing. Dengan begitu, pendidik dapat meminta kerjasama dari orang tua murid agar kekurangan anak didiknya dapat diperbaiki.

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah ini akan menjadi acuan guru dan kepala sekolah dalam membuat program pembiasaan disiplin selanjutnya. Guru dan kepala sekolah akan menata kembali program mana yang sukses dan bisa di gunakan pada tahun ajaran baru. Tidak hanya kesuksesan pembiasaan disiplin, saran orang tua yang ikut serta membiasakan anak dirumah pun menjadi bahan dalam pembuatan atau penyempurnaan program pembiasaan disiplin ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dideskripsikan dalam BAB IV tentang Analisis Terhadap Proses Pembiasaan Disiplin pada Anak Usia Dini melalui Perilaku Budaya Sekolah di salah satu TK di Kota Bandung peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan dalam Perencanaan Program Pembiasaan Disiplin Melalui Perilaku Budaya Sekolah

Persiapan dalam perencanaan program pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah di salah satu TK di Kota Bandung ini telah di rancang dengan sangat baik. Kepala sekolah dan guru-guru mengumpulkan semua pendapat dan hal-hal kecil sebagai perkembangan program, dari pendapat yayasan, keadaan lingkungan, pendapat orang tua, kesuksesan program sebelumnya, budaya sekolah, visi misi, dan lain sebagainya, dimana semua itu akan menjadi acuan dalam menyusun dan merancang kembali kurikulum baru atau kurikulum revisi sebelum penerimaan murid baru agar program lebih matang kembali. Perencanaan-perencanaan itu akan dibuat 2 dokumen yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dokumen 1 terdapat visi, misi, karakteristik kurikulum, program pengembangan, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, peraturan beban belajar, program tahunan (Prota), SOP, dan kalender pendidikan. Dan dalam dokumen 2 berisikan Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH), dan penilaian perkembangan.

Persiapan dalam perencanaan program pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah di salah satu TK di Kota Bandung terdapat pada visi, misi, tujuan sekolah, standar operasional prosedur (SOP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam visi, misi dan tujuan sekolah dalam pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah yaitu sebagai berikut Visi adalah Terwujudnya lembaga PAUD unggul dalam mencetak generasi yang berkualitas dan religius. Tujuan dari Visi salah satunya yaitu menerapkan pembiasaan disiplin bagi peserta didik dan warga sekolahnya. Dan misi salah satunya yaitu Membentuk akhlak peserta didik sesuai Al Quran dan Sunnah. Pembiasaan ini dilakukan dalam standar operasional prosedur (SOP) yang dilakukan setiap hari oleh guru dan pembiasaan ini juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dimana pembiasaan ini mengikuti tema, sub tema, dan sentra sekolah dalam pembelajarannya, sehingga akan selalu berubah mengikuti kondisi tema, sub tema, dan sentra. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembiasaan ini dapat dilihat dari rencana pembelajarannya yaitu di indikator capaian anak dalam satu hari pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembiasaan akan sering berubah mengikuti kebutuhan pembelajaran, dan metode yang di gunakan dalam pembiasaan disiplin adalah metode pembiasaan, mencontohkan, dan mengingatkan.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Proses Pembiasaan Penanaman Disiplin Melalui Perilaku Budaya Sekolah

Langkah-langkah pelaksanaan proses pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah di salah satu TK di Kota Bandung dilakukan dari awal kedatangan atau penyambutan hingga kepulangan atau penutup yaitu penyambutan kedatangan anak, kegiatan pembukaan, kegiatan sentra, kegiatan makan dan istirahat, dan kegiatan penutup atau kepulangan. Dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah di TK ini menggunakan metode pembiasaan, mengingatkan, dan juga mencontoh, namun dalam pelaksanaannya terkadang guru memiliki metodenya sendiri karena guru memiliki kelebihan dan strateginya masing-masing.

Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam pembelajaran diantaranya yaitu pada awal pengenalan pembiasaan anak tidak ingin belajar, menangis, mengobrol dengan teman, bermain, dan lain sebagainya. Namun orang tua ikut serta dalam melaksanakan pembiasaan disiplin ini di rumah, sehingga guru pun terbantu dalam pembiasaan ini.

3. Evaluasi terhadap Pembiasaan Penanaman Disiplin melalui Perilaku Budaya Sekolah

Evaluasi terhadap hasil proses pembiasaan penanaman disiplin melalui perilaku budaya sekolah di salah satu TK di Kota Bandung ini dilakukan setiap hari dari hari Senin hingga Jumat mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat oleh guru dan kepala sekolah. Penilaian ini menggunakan indikator capaian yang

telah di pilih sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian penilaian ini akan di satukan menjadi penilaian mingguan, kemudian penilaian bulanan, hingga penilaian semester. Hasil evaluasi penilaian ini nantinya akan di laporkan kepada orang tua murid selama satu bulan satu kali, dalam bentuk laporan bulanan anak.

Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam pembelajaran diantaranya yaitu pada awal pengenalan pembiasaan anak tidak ingin belajar, menangis, mengobrol dengan teman, bermain, dan lain sebagainya. Namun orang tua ikut serta dalam melaksanakan pembiasaan disiplin ini di rumah, sehingga guru pun terbantu dalam pembiasaan ini. Dalam keberhasilan program pembiasaan ini bisa membuat programnya menjadi lebih matang untuk kedepannya. Dan program pembiasaan ini nantinya akan selalu direvisi dalam kurikulum sebelum penerimaan murid baru.

V. SARAN

A. Bagi Lembaga

Penulis merekomendasikan mengenai pembiasaan disiplin ini dapat diperbanyak dalam pembelajaran dan tidak terlalu melenceng dari pembiasaan yang telah di terapkan dalam standar operasional prosedur. Sehingga keberhasilan pembiasaan ini akan lebih matang lagi nantinya.

B. Bagi Guru

Penulis merekomendasikan untuk terus mengembangkannya metode dan strategi-strategi yang guru punya seperti rumahku yang dimiliki salah satu guru kelas di tk tersebut, sehingga guru dapat memiliki banyak cara agar pembelajaran semakin menarik. Tidak hanya metode dan strategi, media pembelajaran pun juga harus terus di kembangkan, dan membuat media-media pembelajaran yang bisa digunakan dalam jangka panjang.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu atau menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mereka. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti pembiasaan disiplin melalui budaya sekolah yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan membaca banyak sumber yang terkait dalam judul pembiasaan disiplin ini agar hasil yang di dapat bisa melebihi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan sekarang, dan peneliti selanjutnya di harapkan lebih memperkaya diri dan mempermatang skripsinya sehingga pelaksanaannya dapat lebih mudah dan diperkaya hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Masnival. (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung: Rosda.
- [2] Prastowo, A. (2018). Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- [3] Arisana, A. L. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas IX IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran

2011/2012. Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. X. No. 2, 26.

- [4] Khansanah, N., & Ningrum, M. A. (2017, September). Meningkatkan Kedieiplinan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bermain Bola Estafet di PPT Hasanah Terpadu Sambikerep Surabaya. PAUD Teratai, 6, 2.
- [5] Purwati, & Rakhmawati, N. I. (2017). Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan FUN GAME di PPT Mentari Pagi Surabaya. PAUD Teratai, volume 06 nomor 1.
- [6] Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.